

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KINERJA GURU
SMK SWASTA METRO DI KOTA METRO**

Oleh

Neti Dewantari, Supomo Kandar, Alben Ambarita

FKIP Unila: Jl. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng, Bandar Lampung

E-mail: netidewantri@yahoo.com

Abstract: The Influence of Transformational Leadership and Interpersonal Communication toward The Teachers Performance of Private Vocational School in Metro City. The purpose of this research is to know: 1) There is a positive and significant influence of the principal transformational leadership toward the teacher performance of private vocational school in Metro, 2) There is a positive and significant influence of interpersonal communication toward the teacher performance of private vocational school in Metro, 3) There is a positive and significant influence jointly between transformational leadership and interpersonal communication toward the teacher performance of private vocational school in Metro. This research is quantitative research with survey method. The research population were teachers of private vocational school in Metro. Samples taken as many as 98 people by using cluster random sampling technique from a population numbering 363 people. Variables were researched are Transformational Leadership (X_1), Interpersonal Communication (X_2) and the teacher performance of private vocational school in Metro (Y). The research data were taken using a Likert Scale, then analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The research results give the conclusions that: 1) there is a positive and significant influence of principal transformational leadership toward the teachers performance of private vocational school in Metro that is 73,3%, 2) there is a positive and significant influence of interpersonal communication toward the teachers performance of private vocational school in Metro that is 79,3%, 3) there is a positive and significant influence jointly between transformational leadership and interpersonal communication toward the teacher performance of private vocational school in Metro that is 79,7%.

Keywords: interpersonal communication, transformational leadership, teachers performance

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis : 1) Pengaruh positif dan signifikan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Swasta di Kota Metro, 2) Pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap Kinerja Guru SMK Swasta di Kota Metro, 3) Pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara Kepemimpinan Transformasional dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru di SMK Swasta di Kota Metro. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *survey*. Populasi penelitian adalah guru SMK Swasta di kota Metro. Sampel diambil sebanyak 98 orang yang diambil dengan teknik *Cluster Random Sampling* dari populasi yang berjumlah 363 orang. Variabel yang diteliti adalah Kepemimpinan Transformasional (X_1), Komunikasi Interpersonal (X_2) dan Kinerja Guru SMK Swasta di Kota Metro (Y). Data penelitian diambil menggunakan *Skala Likert*, selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian memberi kesimpulan bahwa: 1) ada pengaruh positif dan signifikan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Swastadi Kota Metro yaitu sebesar 73,3 %, 2) ada pengaruh positif dan signifikan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru SMK Swasta di Kota Metro yaitu sebesar 79,3 %, 3) ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara Kepemimpinan Transformasional dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru di SMK Swasta di Kota Metro yaitu sebesar 79,7 %.

Kata kunci: kepemimpinan transformasional, kinerja guru, komunikasi interpersonal

Hasil wawancara dengan guru SMK Swasta di Kota Metro gaya kepemimpinan kepala sekolah masih bersifat otoriter. Pimpinan sekolah memegang peranan penting dalam segala bidang, sebagai contoh sarana prasarana, wakil saptas tidak memiliki peranan penting dalam tugasnya semua diskripsi pekerjaan dilakukan kepala sekolah. Begitu juga bagian kesiswaan campur tangan kepala sekolah masih tinggi, gaya kepemimpinan yang digunakan masih bersifat otoriter atau otokratis.

Selain itu kepala sekolah kurang membimbing, dan mendorong guru-guru untuk membuat program baru di sekolah,

hal ini yang mengakibatkan kinerja guru rendah. Seorang pemimpin dituntut untuk mampu menggerakkan, mempengaruhi, menasihati, membimbing, serta membina dengan maksud agar guru mau bekerja dengan baik.

Samsudin (2006:159) memberikan pengertian kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Nawawi (2005:234) memberikan pengertian kinerja sebagai hasil pelaksanaan suatu pekerjaan. Pengertian tersebut

memberikan pemahaman bahwa kinerja merupakan suatu perbuatan atau perilaku seseorang yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati oleh orang lain. Mulyasa (2004:136) mendefinisikan kinerja sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.

Seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi yang dapat menjadikan tolok ukur keberhasilan guru dalam mengajar. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 menjelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 menyebutkan penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatan. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan ketrampilan sebagaimana kompetensi yang dibutuhkan sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Mangkunegara (2000:67) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: (a) faktor kemampuan secara psikologis kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan), oleh karena itu pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya, (b) faktor motivasi yang terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja.

Kepemimpinan transformasional seringkali dipersandingkan dengan kepemimpinan transaksional, karena setiap perilaku kepemimpinan melahirkan transaksi antara pemimpin dan yang dipimpin. Menurut Bass (1998:7) Kepemimpinan transaksional adalah kepemimpinan yang memelihara atau melanjutkan *status quo* sedang kepemimpinan transformasional melibatkan perubahan dalam organisasi, bertentangan dengan kepemimpinan yang dirancang untuk memelihara *status quo*.

Sementara menurut Yulk (2001:306) “Kepemimpinan transformasional dianggap efektif dalam situasi atau budaya apapun”. Teori ini tidak menyebutkan suatu kondisi dimana kepemimpinan transformasional autentik tidak relevan atau efektif namun relevansi universal tidak berarti bahwa kepemimpinan transformasional sama efektifnya dalam semua situasi atau sama-sama mungkin terjadi. Dalam organisasi seorang pimpinan disebut menerapkan kaidah kepemimpinan transformasional jika mampu mengubah energi menjadi sumberdaya.

Sumber daya yang dimaksud adalah berupa sumber daya manusia, fasilitas, dana, dan faktor-faktor eksternal organisasi seperti masyarakat dan dunia usaha dan industri.

Menurut Kumar (dalam Wiryanto, 2005:36) ciri-ciri komunikasi interpersonal tersebut yaitu: (a) keterbukaan (*Openess*), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi, (b) empati (*empathy*), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain (c) dukungan (*supportiveness*), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif, (d) rasa positif (*positiveness*), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap

dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif, (e) kesetaraan atau kesamaan (*Equality*), yaitu pengakuan secara diam diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan non eksperimen. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei, dimana data yang diperoleh akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi berdasarkan variabel yang telah ditentukan. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta di Metro yang berada di Kota Metro. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Oktober 2013 s.d Mei 2014.

Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel yang diambil dari seluruh guru SMK Swasta di Metro. Penentuan Populasi dan jumlah sampel dapat dijelaskan sebagai berikut: Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Swasta di Metro. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Metro. Berdasarkan data pokok SMK Swasta di Kota Metro terdapat 14 Sekolah Menengah Kejuruan Swasta dengan jumlah guru 363 orang.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Arikunto (2002:107) yang menyatakan bahwa pedoman besarnya

jumlah sampel yang seharusnya diambil adalah, bila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, dan jika subyeknya cukup besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, dengan demikian sampel dalam penelitian ini ditetapkan 25% dari populasi yaitu berjumlah 98 orang.

Purwanto (2007:16) menjelaskan variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru.

Variabel kinerja guru dalam penelitian ini merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas. Variabel ini dapat dijelaskan secara konseptual dan operasional, kisi-kisi instrumen serta pengujiannya sebagai berikut: Kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut.

Kinerja guru diukur berdasarkan skor yang di peroleh dari angket dengan menggunakan skala Likert dengan dimensi: (a) Menguasai bahan ajar, (b) kemampuan merencanakan kegiatan pembelajaran, (c) kemampuan mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, (d) kemampuan mengadakan evaluasi atau penilaian pembelajaran.

Data tentang kinerja guru akan dijangar dengan menggunakan angket atau kuesoner. Peneliti dalam menyusun angket bertitik tolak dari variabel penelitian dan isi dari rumusan hipotesis penelitian atau rumusan masalah yang dikembangkan ke dalam item-item pertanyaan atau pernyataan.

Variabel kinerja guru dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan, yaitu selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (K), jarang (J) dan tidak pernah (T).

Purwanto (2007:16) menjelaskan variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Gaya kepemimpinan transformasional dan komunikasi interpersonal.

Variabel gaya kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel ini dapat dijelaskan secara konseptual dan operasional, kisi-kisi instrumen serta pengujiannya sebagai berikut: Kepemimpinan Transformasional adalah kepemimpinan yang dimiliki oleh manager atau pemimpin di mana kemampuannya bersifat tidak umum dan melalui kemampuan untuk merealisasikan misi, mendorong para anggotanya untuk melakukan pembelajaran, serta mampu memberikan inspirasi kepada bawahan mengenai berbagai hal yang perlu diketahui dan dikerjakan. Kepemimpinan Transformasional diukur berdasarkan skor yang di peroleh dari angket dengan menggunakan skala Likert dengan indikator: a) wibawa, b) sebagai teladan, c) jujur, d) inovatif, dan e) kreatif.

Variabel komunikasi interpersonal dalam penelitian ini merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel ini dapat dijelaskan secara konseptual dan operasional, kisi-kisi instrumen serta pengujiannya sebagai berikut: Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara kepala sekolah guru, guru dengan siswa, guru dengan rekan sejawat untuk melakukan pertukaran informasi dengan beberapa efek dan umpan balik seketika.

Komunikasi interpersonal diukur berdasarkan skor yang di peroleh dari angket dengan menggunakan skala

Likert dengan indikator: (a) keterbukaan, maksudnya adalah keinginan untuk terbuka antara seseorang yang ingin berkomunikasi dengan orang lain, (b) empati (merasakan perasaan seperti yang dialami oleh orang lain), (c) dukungan, baik yang diucapkan maupun tidak diucapkan, (d) kepositifan (mengandung arti yang positif terhadap diri orang lain) (e) kesamaan (mengetahui kesamaan pribadi atau saling menyadari bahwa kedua belah pihak yang berkomunikasi mempunyai hak yang sama walaupun mungkin kedudukannya berbeda).

Uji keabsahan terhadap kuisisioner yang bertujuan untuk menguji apakah kuisisioner layak atau tidak layak digunakan sebagai instrumen penelitian, karena data yang baik diperoleh dari instrumen yang baik pula. Pengujian Validitas ini digunakan rumus *product moment*.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Lampiran 3 diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Instrumen kinerja guru terdiri dari 50 butir pernyataan, 45 butir valid dan 5 butir butir tidak valid, yaitu nomor 3,8,9, 48, dan 49.
- b. Instrumen kepemimpinan transformasional terdiri dari 49 butir pernyataan dan seluruhnya valid.
- c. Instrumen komunikasi interpersonal terdiri dari 39 butir pernyataan, seluruhnya valid.

Sedangkan item-item instrument pada variable kinerja guru yang tidak valid tidak digunakan lagi dalam penelitian ini.

Análisis reliabilitas dapat mengetahui bagaimana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner saling berhubungan, dan mendapat nilai *alpha Cronbach*.

Uji coba terhadap 15 orang responden terdapat pada Lampiran 4, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel kinerja guru diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,754. Angka ini menunjukkan bahwa koefisien keterandalan butir pernyataan instrumen kinerja guru reliabel.
- 2) Variabel kepemimpinan transformasional diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,984. Angka ini menunjukkan bahwa koefisien keterandalan butir pernyataan instrumen motivasi berprestasi reliabel.
- 3) Variabel komunikasi interpersonal diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,979. Angka ini menunjukkan bahwa koefisien keterandalan butir pernyataan instrumen disiplin

Untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas dan variabel tidak bebas, maka akan digunakan metode regresi $Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$.

Uji Normalitas data sebagai persyaratan analisis dalam melakukan pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Hasil uji normalitas terdapat pada Lampiran 5 dengan ringkasan hasil uji sebagai berikut:

- a. Nilai α . variabel kinerja guru pada uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,303 > 0,05, berarti H_0 diterima atau data variabel kinerja guru berasal dari sampel yang berdistribusi secara normal.
- b. Nilai α . variabel kepemimpinan transformasional pada uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,329 > 0,05, berarti H_0 diterima atau data variabel kepemimpinan transformasional berasal dari sampel yang berdistribusi secara normal.

- c. Nilai α . variabel komunikasi interpersonal pada uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh 0,730 > 0,05, berarti H_0 diterima atau data variabel komunikasi interpersonal berasal dari sampel yang berdistribusi secara normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Dalam pengujian ini menggunakan Uji Bartlett. dengan menggunakan rumus: $X^2 (\ln 10) \{B - (\sum db) \log S_1^2\}$. Kriteria uji $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka kelompok data berasal dan populasi yang homogen.

Berdasarkan output *test of homogeneity of variances* pada lampiran 9, diperoleh:

- a. Nilai α . variabel kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru adalah 0,083 > 0,05, berarti H_0 diterima atau varians populasi adalah homogen.
- b. Nilai α . variabel komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru adalah 0,090 > 0,05, berarti H_0 diterima atau varians populasi adalah homogen.

Berdasarkan hasil pengujian ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa data sampel yang diambil merupakan sampel yang berasal dari populasi bervarian homogen.

Test uji secara parsial Test uji secara parsial menguji setiap variabel bebas ($X_{1,2}$) apakah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel tidak bebas (Y).

Uji F statistik digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas $X_{1,2}$ secara bersama-sama (serentak) terhadap variabel tidak bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kota Metro memiliki Luas wilayah 68,74 km² atau 6.874 ha, dengan jumlah penduduk 150.950 jiwa yang tersebar dalam 5 wilayah kecamatan dan 22 kelurahan dengan batas wilayah: sebelah Utara dengan Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, dan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, sebelah Timur dengan Kecamatan Pekalongan dan Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, sebelah Selatan dengan Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur/Way Sekampung, sebelah Barat dengan Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

Variabel kinerja guru (Y) diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 50 butir pertanyaan yang tertera pada Lampiran 7. Masing-masing butir memiliki skor teoritis 1 – 5, sehingga rentangan skor teoritisnya 45 sampai 225.

Dari hasil analisis data dan perhitungan statistik diperoleh skor terendah 161, skor tertinggi 215, skor rata-rata 188,0102, varians 153.495 dan standar deviasi 12.38930.

Variabel kepemimpinan transformasional (X_1) diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 49 butir pertanyaan yang tertera pada Lampiran 7. Masing-masing butir memiliki skor teoritis 1–5, sehingga rentangan skor teoritisnya 49 sampai 245. Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik diperoleh skor terendah 161 tertinggi 245, skor rata-rata 203.0102, varians 347.082 dan standar deviasi 18.63015

Variabel komunikasi interpersonal (X_2) diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 39 butir pertanyaan yang tertera pada Lampiran 10. Masing-

masing butir memiliki skor teoritis 1–5, sehingga rentangan skor teoritisnya 39 sampai 195. Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik diperoleh skor terendah 131, tertinggi 195, skor rata-rata 163.0204, varians 200.556 dan standar deviasi 14.16179

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru SMK Swasta Metro.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada Lampiran 11 diperoleh nilai konstanta $a_0 = 70,101$ dan koefisien $b = 0,581$, dengan demikian dapat dirumuskan persamaan regresi linier sederhana pengaruh kepemimpinan transformasional (X_1) terhadap kinerja guru SMK Swasta Metro (Y) dengan persamaan $\hat{Y} = 70,101 + 0,581X_1$. Pengujian linearitas dan signifikansi perlu dilakukan sebelum persamaan tersebut digunakan untuk prediksi kinerja guru.

Melihat dari output anova, yaitu nilai signifikansi *deviation from linierity* yaitu dari $F_{hit} = 1,5889 < F_{tab} = 1,62$ atau dapat juga di lihat dari output anova, yaitu nilai signifikansi *deviation from linierity* $0,160 > 0,05$ berarti H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linier.

Berdasarkan nilai pada tabel *model summary* di ketahui nilai $r^2 = 0,763$. Jika dicari kontribusinya sebesar $0,763 \times 100\% = 76,3\%$. Hal ini berarti bahwa variabel kepemimpinan transformasional memiliki kecenderungan sebesar 76,3% terhadap peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat digambarkan bahwa kenaikan skor kepemimpinan transformasional berkecenderungan diikuti oleh kinerja guru sehingga secara kuantitatif kepemimpinan transformasional memberikan kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 0,581 unit

pada arah positif dengan konstanta 70,101.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru SMK Swasta Metro.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada Lampiran 8 diperoleh nilai konstanta $a_0 = 60,973$ dan koefisien $b = 0,779$, dengan demikian dapat dirumuskan persamaan regresi linier sederhana pengaruh komunikasi interpersonal (X_2) terhadap kinerja guru SMK Metro (Y) dengan persamaan $\hat{Y} = 60,973 + 0,779X_2$. Pengujian linearitas dan signifikansi dilakukan sebelum persamaan tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan.

Hasil perhitungan uji linieritas dapat dilihat dari output anova, yaitu dari $F_{hit} = 1,457 < F_{tab} = 1,60$ atau dapat juga di lihat dari output anova, yaitu nilai signifikansi *deviation from linierity* $0,410 > 0,05$ berarti H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linier.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel anova, diketahui bahwa untuk variabel komunikasi interpersonal diperoleh diperoleh $F_{hit} = 368,797 > F_{tab} = 6,90$ atau harga sig $0,000$ dan nilai $\alpha = 0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi signifikan.

Berdasarkan nilai pada tabel *model summary* di ketahui nilai $r^2 = 0,793$. Jika dicari kontribusinya sebesar $0,793 \times 100\% = 79,3\%$. Hal ini berarti bahwa variabel komunikasi interpersonal memiliki kecenderungan sebesar 79,3% terhadap kinerja guru.

Hasil pengujian tersebut menjadikan persamaan regresi yang dinyatakan dengan $\hat{Y} = 60,973 + 0,779X_2$ dapat digunakan untuk menyimpulkan pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat digambarkan bahwa kenaikan skor komunikasi interpersonal berkecenderungan diikuti oleh kenaikan kinerja guru, sehingga secara kuantitatif komunikasi interpersonal memberikan kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 0,779 unit pada arah positif dengan konstanta 60,973.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru SMK Swasta Metro. Berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda diperoleh nilai konstanta $a_0 = 61,479$ dan koefisien $b_1 = 0,141$, $b_2 = 0,601$, dengan demikian dapat dirumuskan persamaan regresi linier ganda pengaruh kepemimpinan transformasional (X_1), komunikasi interpersonal (X_2) terhadap kinerja guru SMK Swasta Metro (Y) dengan persamaan:

$$\hat{Y} = 61,479 + 0,141X_1 + 0,601X_2$$

Berdasarkan data hasil penelitian pada Lampiran 19 diperoleh diperoleh $F_{hit} = 186,27 > F_{tab} = 1,82$ atau harga sig $0,000$ dan nilai $\alpha = 0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi signifikans.

Berikut tabel *model Summary* kepemimpinan transformasional dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru Berdasarkan nilai pada tabel *model summary* di ketahui nilai $R^2 = 0,797$. Hal ini berarti bahwa variasi nilai variabel Y yang dapat dijelaskan oleh oleh model regresi adalah 79,7% dan selebihnya atau sebesar 20,3% variasi nilai variabel Y dipengaruhi oleh variabel di luar model regresi.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka persamaan regresi yang dinyatakan dengan:

$$\hat{Y} = 61,479 + 0,141X_1 + 0,601X_2$$

Dapat digunakan untuk menyimpulkan pengaruh kepemimpinan transformasional dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru SMK Metro. Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan bahwa setiap perubahan skor/kenaikan skor kepemimpinan transformasional dan komunikasi interpersonal akan berpengaruh terhadap kinerja guru.

Pembahasan

Berdasarkan analisis statistik regresi antara kepemimpinan transformasional dengan kinerja guru diperoleh koefisien derajat determinasi $r^2 = 0,763$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memberikan sumbangan sebesar 76,3% terhadap kinerja guru.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diungkapkan bahwa Faktor penting yang juga berpengaruh terhadap kinerja guru adalah kepemimpinan, yaitu cara seseorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Danim dan Suparno (2005: 48): untuk menjawab pelbagai permasalahan yang dihadapi di sekolah, pola kepemimpinan merupakan salah satu pilihan bagi kepala sekolah untuk memimpin dan mengembangkan sekolah yang berkualitas. Dengan penekanan hal-hal seperti itu, diharapkan kepala sekolah akan mampu meningkatkan kinerja guru dalam rangka mengembangkan kualitas sekolahnya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yulk (2001:306) “Kepemimpinan transformasional dianggap efektif dalam situasi atau budaya apapun”. Teori ini tidak menyebutkan suatu kondisi dimana kepemimpinan transformasional autentik, tidak relevan atau efektif namun relevansi universal tidak berarti bahwa kepemimpinan transformasional sama efektifnya dalam semua situasi atau sama-sama mungkin terjadi. Dalam organisasi seorang pimpinan disebut menerapkan kaidah kepemimpinan transformasional jika mampu mengubah energi menjadi sumberdaya.

Berdasarkan analisis statistik regresi antara komunikasi interpersonal dengan kinerja guru diperoleh koefisien derajat determinasi (r^2)=0,79,3. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memberikan sumbangan sebesar 79,3% terhadap kinerja guru, dengan demikian dapat juga dikatakan bahwa komunikasi interpersonal akan mempengaruhi aktivitas orang-orang yang ada di sekolah.

Selain dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional, kinerja guru juga dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal. Hal ini senada dengan Mangkunegara (2000:67) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: (a) faktor kemampuan secara psikologis kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan), oleh karena itu pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya, (b) faktor motivasi yang terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja.

Tingkat ketergantungan variabel kinerja guru terhadap variabel kepemimpinan transformasional, dan komunikasi interpersonal ditunjukkan

oleh nilai $R^2=0,797$, yang berarti 79,3 % nilai kinerja guru ditentukan secara bersama-sama oleh nilai variabel kepemimpinan transformasional dan komunikasi interpersonal.

Persamaan regresi di atas merupakan persamaan regresi yang positif, sehingga dapat diketahui jika nilai kepemimpinan transformasional, dan komunikasi interpersonal naik maka akan terjadi kenaikan nilai kinerja guru dan sebaliknya, dengan demikian, dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional dan komunikasi terhadap kinerja guru.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru dapat diterima, artinya bila secara bersama-sama kepemimpinan transformasional meningkat dan komunikasi interpersonal meningkat maka akan terjadi peningkatan kinerja guru SMK Swasta Metro. Variabel yang paling berpengaruh adalah komunikasi interpersonal, kemudian kepemimpinan transformasional.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel yang paling kuat pengaruhnya adalah komunikasi interpersonal yaitu sebesar 79,3%, hal ini disebabkan karena Guru yang mempunyai ketrampilan berkomunikasi maka kinerja guru juga akan meningkat. Komunikasi membentuk saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang dan menyebarkan pengertian. Komunikasi yang baik mengakibatkan kinerja yang tinggi, karena masalah yang timbul dapat diselesaikan dengan baik dan dapat dipecahkan bersama-sama. Kualitas berkomunikasi juga ditentukan adanya analisis tujuan, bernalar,

menyangkut hal-hal yang diuraikan atau dijelaskan kepada orang lain.

Variabel yang kedua adalah kepemimpinan transformasional yaitu sebesar 76,3%, dan Pengaruh kedua variabel secara bersama-sama terhadap kinerja guru, memiliki kecenderungan terhadap peningkatan kinerja guru 79,7 % dan sisanya 18,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Berikut tabel yang menjelaskan tentang peringkat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat Keterbatasan Penelitian.

Jumlah variabel dalam penelitian ini hanya diambil tiga, sedangkan variabel yang mempengaruhi kinerja guru lebih dari tiga, sehingga karena keterbatasan variabel yang digunakan, maka hasil penelitian ini belum dapat merepresentasikan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja guru.

Jumlah sampel yang relatif terbatas hanya pada SMK Swasta Metro, sehingga validitas eksternal penelitian juga terbatas, artinya penulis tidak menjamin hasil penelitian ini berlaku pada kelompok yang lebih luas apalagi menjangkau SMK yang ada kabupaten/kota seprovinsi Lampung yang memiliki kondisi yang berbeda antara daerah yang satu dengan yang lainnya.

Instrumen yang dipergunakan untuk mendapatkan data meskipun telah divalidasi dan diujicobakan sebelumnya, belum dapat dijadikan satu-satunya instrumen yang dapat mengungkapkan keseluruhan aspek yang diteliti mengingat banyaknya prediktor yang dapat dikaitkan dengan tinggi rendahnya kinerja guru.

Kemungkinan terjadi kurang cermatan, kesalahan atau kekeliruan dalam pengisian instrumen sehingga kurang mencerminkan data yang sesungguhnya, meskipun dalam pengisian instrumen, guru sudah diberi penjelasan namun tidak tertutup kemungkinan bahwa mereka sebenarnya

masih kurang memahami maksud yang terkandung dalam instrumen mengingat adanya perasaan tidak enak antara atasan dan bawahan yang diduga dapat mempengaruhi sikap mereka dalam mengisi instrumen.

Penelitian ini menggunakan metode survei dan menggunakan angket sebagai instrumen pengambilan data, sehingga memungkinkan jawaban pertanyaan yang diberikan tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, karena guru merasa bebas menjawab dan tidak diawasi secara mendetail.

Kesimpulan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Persyaratan analisis data telah terpenuhi, dengan demikian kesimpulan yang dihasilkan dari analisis data dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka kesimpulan peneliti sebagai berikut:

- 5.1.1 Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru SMK Swasta Kota Metro. Kontribusi yang diberikan sebesar 73,3%. Variabel kepemimpinan transformasional terdapat kecenderungan terhadap variabel kinerja guru, artinya semakin tinggi kepemimpinan transformasional semakin tinggi kinerja guru.
- 5.1.2 Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru SMK Swasta Kota Metro. Kontribusi yang diberikan yaitu sebesar 79,3%.

Variabel komunikasi interpersonal terdapat kecenderungan terhadap kinerja guru, artinya semakin tinggi komunikasi interpersonal maka akan semakin tinggi pula kinerja guru.

- 5.1.3 Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional, iklim sekolah dan komunikasi interpersonal guru terhadap kinerja guru SMK Swasta Kota Metro. Kontribusi yang diberikan sebesar 79,7%. Variabel kepemimpinan transformasional dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama terdapat kecenderungan terhadap variabel kinerja guru, artinya semakin tinggi kepemimpinan transformasional, dan komunikasi interpersonal maka semakin tinggi pula kinerja guru.
- 5.1.4 Variabel yang memiliki kecenderungan paling kuat dalam peningkatan kinerja guru adalah komunikasi interpersonal. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal di SMK Swasta Kota Metro dapat meningkatkan kinerja guru dalam bidang pengajaran.

Saran

Berdasarkan hasil Penelitian ini, maka dapat disarankan kepada guru, sekolah, dinas pendidikan, maupun peneliti sebagai berikut:

- 5.3.1 Kepala Sekolah memiliki kewibawaan, memiliki keteladanan, sikap kejujuran, sikap inovatif, dan kreatif. Memiliki keterbukaan, empati, berpikir positif, dan memahami keasamaan dengan bawahan.
- 5.3.2 Sekolah: (a) memfasilitasi guru untuk mengembangkan potensinya dengan memberikan *reward* bagi

- guru yang memiliki prestasi dan dedikasi yang tinggi, (b) memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan dengan dukungan sehingga guru merasa nyaman dan memiliki semangat untuk memajukan sekolah.
- 5.3.3 Dinas Pendidikan: (a) memfasilitasi guru SMK Swasta Kota Metro untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan dengan dukungan dana dan kemudahan perijinan, (b) memberikan insentif bagi guru yang memiliki prestasi baik dalam lingkup kota maupun tingkat nasional, (c) menyelenggarakan bimbingan teknis dalam rangka peningkatan kemampuan guru dalam mengajar.
- 5.3.4 Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar mengembangkan indikator kepemimpinan transformasional lebih dispesifikan lagi mengingat dalam penelitian ini masih bersifat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bass, B.M.1998. *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*. Sage: Thousand Oaks.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. 2005. *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mangkunegara, AA. Prabu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Mulyasa, 2004. *Kinerja dan Kompetensi Guru*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis dan Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, et all. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Yulk , Gary. 2001. *Kepemimpinan dalam Organisasi, diterjemahkan oleh Budi Suprianto*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.